Copyright © 2024 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol.13 No. 001 Spesial Issue Desember 2024

Pemanfaatan Digital Storytelling dalam meningkatkan Keterampilan Menulis di Sekolah Dasar

Sri Aryati[1], Nidya Chandra Muji Utami[2],Gusti Yarmi[3]
[1,2]Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

[1]sriaryati_9918821025@mhs.unj.ac.id

Abstrak

Keterampilan menulis siswa dapat di tingkatkan melalui pemanfaatan media Digital storytelling . Masalah yang dihadapi siswa ketika menulis adalah kesulitan siswa mengungkapkan gagasan atau ide yang ada dalam pikiran melalui tulisan meskipun mereka telah mengetahui struktur dari menulis. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur yang menunjukan bahwa pemanfaatan digital storytelling mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis terutama disekolah dasar. Digital storytelling sangat membantu siswa dalam mengungkapkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan. Namun selalu terdapat tantangan yang harus dihadapi seperti pendekatan pembelajaran yang tepat dan pengembangan media digital storytelling yang harus selalu tepat dan up to date untuk menunjang proses pembelajaran pembelajaran bahasa Indonesia terutama yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa

Kata kunci: menulis, digital storytelling, sekolah dasar

Pendahuluan

Menulis adalah keterampilan tertinggi dalam pemerolehan bahasa Indonesia dan harus dipelajari dengan sungguh-sungguh. Berbeda dengan keterampilan berbicara yang merupakan kemampuan alamiah, keterampilan menulis membutuhkan proses berpikir terstruktur. Menulis menjadi menarik untuk dipelajari dan dikembangkan karena aktivitas ini melibatkan penyaluran ide, perasaan, dan pengalaman melalui serangkaian simbol dan tanda (Sarica & Usluel, 2016). Namun, keterampilan menulis siswa, khususnya di tingkat sekolah dasar, masih menemui berbagai kendala, seperti kesulitan dalam mengungkapkan ide secara bebas dan kurangnya minat untuk menulis (Hijjayati dkk., 2022)

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa media dan metode inovatif, seperti digital storytelling, sangat berperan dalam meningkatkan minat dan keterampilan menulis siswa. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk menuangkan gagasan mereka secara lebih kreatif dan menarik, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan (Rafiqa dkk., 2020; Yarmi, 2017). Digital storytelling, misalnya, mampu memvisualisasikan konsep abstrak dalam teks eksplanasi, meningkatkan keterlibatan siswa, serta mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif(Najla dkk., 2022)). Ini dapat membantu siswa memahami konsep-konsep sulit dan mengekspresikan ide mereka dengan lebih baik, terutama dalam bentuk tertulis (Solichah & Hidayah, 2022). Meskipun banyak penelitian yang mengonfirmasi efektivitas Digital Storytelling dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, terdapat kesenjangan yang signifikan dalam implementasinya di sekolah dasar. Penelitian sebelumnya lebih banyak difokuskan pada keterampilan menulis narasi atau pengembangan literasi umum. Sementara itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran menulis masih kurang diterapkan di tingkat sekolah

dasar. Kondisi ini menyebabkan banyak siswa belum mampu mengembangkan keterampilan menulis eksplanasi secara maksimal (Yulistiani & Indihadi, 2020)

Berdasarkan identifikasi masalah dan kesenjangan yang ada, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji beberapa karya ilmiah yang menuliskan efektivitas Digital Storytelling dalam meningkatkan keterampilan menulis di sekolah dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan model pembelajaran yang mampu membantu siswa mengungkapkan ide dan gagasan mereka dengan lebih efektif, serta memahami konsep-konsep yang diintegrasikan dengan teknologi yang sesuai dengan kodrat alam dan zaman mereka.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain tinjauan pustaka sistematis dengan menerapkan metode PRISMA untuk memastikan transparansi dalam proses tinjauan (Nair, 2021) Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif komparatif, bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas penggunaan digital storytelling dalam meningkatkan keterampilan menulis di sekolah dasar. Tinjauan pustaka ini dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahap untuk menunjukkan keunggulan digital storytelling dibandingkan platform pembelajaran lain. Studi ini meneliti secara konseptual komponen-komponen kunci dari digital storytelling yang memberikan dampak positif dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.

Penelitian ini memfokuskan pada artikel ilmiah yang relevan dan diterbitkan dalam jurnal yang diakses melalui mesin pencari seperti Google Scholar dan Publish or Perish, dengan kata kunci yang mencakup "Digital Storytelling," "Writing Skill," dan variasi frasa lainnya terkait keterampilan menulis di sekolah dasar. Sampel mencakup publikasi jurnal yang terbit antara tahun 2016 dan 2023, mencakup penelitian kuantitatif, kualitatif, dan metode campuran yang relevan.

Pengumpulan data dilakukan dalam empat fase : Fase Identifikasi, pada tahap ini artikel terkait digital storytelling dan keterampilan menulis cerita di SD dikumpulkan. Pencarian dilakukan dengan memasukkan kata kunci terkait untuk mendapatkan artikel yang relevan; Fase Penyaringan, artikel duplikat dihapus, dan artikel yang tersisa diperiksa untuk memastikan relevansi dengan topik yang dibahas; fase kelayakan, artikel yang telah lolos penyaringan dimasukkan dalam kriteria kelayakan, yaitu artikel yang membahas digital storytelling dalam konteks pendidikan, menggunakan metode yang jelas, dan memiliki fokus pada peningkatan keterampilan menulis siswa di SD; fase eksklusi, pada tahap ini, artikel yang tidak sesuai dengan kriteria, seperti yang tidak menerapkan digital storytelling dalam pendidikan atau tidak terbit antara tahun 2016-2023, dikeluarkan dari tinjauan.

Data dianalisis secara sistematis melalui evaluasi dan perbandingan artikel yang telah dipilih untuk mengidentifikasi kebiasaan dan pola dalam penggunaan digital storytelling untuk meningkatkan keterampilan menulis. Sebanyak enam artikel yang memenuhi semua kriteria dianalisis lebih lanjut untuk memahami peran digital storytelling dalam pembelajaran menulis di SD. Setiap artikel dievaluasi berdasarkan penerapan metode, implikasi pada keterampilan menulis siswa, dan kontribusi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

Melalui pendekatan ini, penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang efektivitas digital storytelling dalam pendidikan dan berupaya menyediakan data berkualitas tinggi yang dapat direplikasi dalam penelitian lebih lanjut

Hasil

Penelitian di bidang pendidikan telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya

Copyright © 2024 The Author(s)

untuk memperoleh pemehaman yang lebih dalam dari masalah yang di teliti. Hasil temuan tersebut kemudian diklasifikasikan sesuai dengan variabel penelitian yang meliputi media digital storytelling dalam pembelajaran bahasa indonesia dan keterampilan menulis dalam konteks sekolah dasar. Pemanfaatan Media digital storytelling menjadi fokus dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis di sekolah dasar. Ini merupakan formula penting dalam membantu guru dalam proses pembelajaran bahasa indonesia terutama dalam proses meningkatkan keterampilan menulis siswa di sekolah dasar sehingga siswa mampu mengembangkan ide/gagasan dalam menulis.

Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pembelajaran menulis di sekolah dasar dihadapkan beberapa tantangan dalam prose pelaksanaannya, seperti kurangnya minat siswa, kesulitan menuangkan ide atau gagasan dalam tulisan dan kurangnya alokasi waktu untuk berlatih menulis (Sitorus, 2019). Tantangan ini membutuhkan stertegi pembelajaran inovatif yang mampu membantu siswa meningkatkan ketermpilan menulisnya.

Di dalam kurikulum merdeka, keterampilan menulis yang menjadi salah satunya yaitu peserta didik mampu menggunakan kaidah kebahasaan dan kesastraan untuk menulis sesuai dengan konteks dan norma budaya; menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan (Najla dkk., 2022). Hal ini menjelaskan bahwa kurikulum merdeka siswa dibebaskan untuk mengeksplor keterampilan menulis mereka tanpa kehilangan karakter baik yang telah tertanam baik dalam diri dan lingkungannya.

Sebagai guru yang menjadi tokoh dalam pembelajaran di abad 21 dituntut untuk cakap dalam mengunakan teknologi agar siswa termotivasi untuk belajar dan memahami materi yang disampaikan sehingga pembelajaran lebih bermakna. Hal ini juga sejalan dengan program Merdeka Belajar yang menuntut guru dan siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan dan keterampilan dari lingkungan disekitar (Daga, 2021). Merdeka belajar yang diusung pemerintah adalah menghadapi tuntutan pembelajaran 21 memaksa pembelajaran menimbulkan berpikir kritis guru dan peserta didik menemukan solusi dalam bentuk produk yang digunakan dalam menyelesaikan masalah (Fahrozy dkk., 2022)

Pembelajaran bahasa Bahasa Indonesia pada hakekatnya adalah proses interaksi komunikasi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan penggunaan bahasa Indonesia dalam semua aspek fungsi meliputi berpikir, bernalar, berkomunikasi, sarana persatuan, dan budaya (Alfin, 2018). Dalam pembelajaran abad 21 pada pembelajaran bahasa indonesia, literasi dalam bahasa Indonesia yang berupa baca -tulis sekarang harus digabungkan dengan literasi baru yang berupa literasi digital, literasi teknonogi dan literasi manusia (Ibda, 2018). Pada literasi baru, pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya cakap dalam keterampilan resentif dan produktif saja tetapi disertai dengan kecakapan literasi digital, teknologi dan manusia, terutama pada aspek menulis yang didalamnya menekankan kecakapan literasi baru .(Alfin, 2018).

Digital Storytelling

Menurut wikipedia, Storytelling atau mendongeng adalah cara yang dilakukan untuk menyampaikan suatu cerita kepada para penyimak, baik dalam bentuk kata-kata, gambar, foto, maupun suara. Storytelling memberikan pengalaman berbeda yang akan dirasakan oleh anak, seorang anak akan belajar berbicara tanpa perlu merasa terpaksa melakukannya (Hidayat, 2019).

Digital storytelling tercipta dari integrasi multimedia dan storytelling/ mendongeng untuk memenuhi berbagai kebutuhan individu, seperti komunikasi dan ekspresi diri, dan untuk memfasilitasi pengajaran dan meningkatkan keterampilan. (Sarica & Usluel, 2016). Penggunaan multimedia dibutuhkan sebagai sarana pembelajaran bagi siswa sekolah dasar (Rafiqa dkk., 2020). Storytelling berbasis digital menggabungkan cerita bertema dalam bentuk seperti gambar, teks, klip video, animasi, dan musik menggunakan program berbasis komputer (Robin

& Mcneil, 2017). Digital storyteling juga ditawarkan untuk secara efektif mendorong perkembangan siswa menjadi penutur bahasa yang mahir dan pemikir kreatif (Yang dkk., 2020). Digital storytelling merupakan pendekatan fungsional dalam mengintegrasikan keterampilan menulis dengan teknologi adalah juga digunakan dalam memperkaya pembelajaran lingkungan (Girmen dkk., 2019). Ini juga merupakan media inovatif merupakan salah satu kunci untuk meningkatkan kompetensi menulis siswa (Fauzi & Pratama, 2021)

Digital storytelling dapat digunakan dalam berbagai macam gaya belajar siswa, meningkatkan minat belajar para siswa, memusatkan perhatian pada capaian pembelajaran yang harus diraih serta memotivasi siswa untuk aktif di dalam kelas luring maupun daring (Najla dkk., 2022).

Digital storytelling juga dapat dibedakan dalam beberapa macam yaitu photo stories atau cerita foto, video words atau kata video, presentations atau presentasi, staging atau pementasan, dan video clips atau klip video.(Besty Fortinasari dkk., 2022) Cerita foto adalah digital menggabungkan gambar dan teks saja. Kata video adalah kata-kata atau frase yang dikombinasikan dengan gambar untuk menjadi sebuah film pendek atau video presentasi sederhana; kedua, sedikit berbeda dengan bentuk presentasi dimana tidak hanya gambar dan teks saja, tetapi biasanya ada suara yang menarasikan gambar dan teks yang ditampilkan; Ketiga staging adalah digital storytelling yang menampilkan tindakan, ucapan, setting tempat secara nyata. Kategori terakhir atau klip video merupakan *digital storytelling* paling canggih karena berisi gambar, narasi kata, rekaman suara, musik, animasi serta multimedia yang lain sehingga menjadi cerita yang bermakna (Besty Fortinasari dkk., 2022).

Digital Storytelling sebagai Media dalam pembelajaran menulis di Sekolah Dasar

Dengan ada tuntutan pembelajaran abad 21, pembelajaran Bahasa indonesia juga di tuntun untuk mengikuti perkembangan era digital sekarang (Ibda, 2018). Penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak dapat terelakan untuk menghadapi tuntutan abad 21, teknologi digital telah memungkinkan bentuk-bentuk baru komunikasi tekstual dan kreativitas linguistik bagi siswa yang telah menunjukkan peningkatan motivasi untuk ambil bagian dalam pembelajaran bahasa (Li dkk., 2021) Selain itu, ketersediaan media digital seharusnya menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa, khususnya dalam bentuk tulisan, sehingga mereka akan lebih tertarik untuk membuat cerita sebagai upaya untuk meningkatkan budaya literasi (Godwin-Jones, 2012)

Digital storytelling merupakan salah satu media pembelajaran yang efektif dan efisien karena konten ceritanya yang berupa gambar, suara dan multimedia lainnya dapat dipilih oleh penyusun media (Najla dkk., 2022) Dengan penerapan media pembelajaran digital storytelling ini juga tidak hanya memberikan pengetahuan baru bagi pendidik dalam penerapan media tetapi juga sebagai inovasi bagi guru untuk meningkatkan minat belajar peserta didik (Nurfika dkk., 2021)

Di era Merdeka belajar sekarang ini, pemerintah dengan segala kebijakannya membebaskan kita untuk belajar dimanapun kapapun dan melalui media apapun dari mana pun yang membuat kita membutuhkan metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi. Pemanfaatan teknologi digital berupa media *Digital Storyteling* memiliki kelebihan yaitu *digital storytelling* digunakan dalam beragam gaya belajar siswa, membangkitkan minat siswa dalam belajar, meningkatkan perhatian dan motivasi siswa di dalam kelas dan siswa terbiasa menggunakan teknologi dalam sehari-hari. Digital storytelling memungkinkan siswa medokumentasikan cerita rakyat atau tradisi lokal dalam multi media yang menarik (Nurul Affrida dkk., 2024). Cerita yang diadaptasi ke format digital sehingga relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal inipun mampu mengeksplorasi kreativitas siswa untuk menulis dan merevisi tulisannya sesuai dengan tujuannya dalam menulis.

Copyright © 2024 The Author(s)

Hal ini juga menuntut kita untuk dapat mampu memberikan pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia untuk juga ikut menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran (Hadayani dkk., 2020) Seperti apa yang telah dicetuskan oleh bapak Pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara " Didiklah anakmu sesuai dengan kodrat alam dan zamannya".

Oleh karena itu, melalui media *digital storytelling* siswa mampu menuangkan ide, gagasan dan pikirannya dalam bentuk tulisan sehingga peningkatan keterampilan menulis bahasa Indonesia di sekolah dasar dapat tercapai.

Pembahasan

Integrasi teknologi dan budaya lokal dalam pembelajaran menulis telah menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menekankan pentingnya konteks sosial-budaya dalam pembelajaran (Vygotsky dalam Wang et al., 2014). Penelitian Ramadhan dkk. (2019) mengonfirmasi bahwa penggunaan teknologi digital yang dipadukan dengan unsur budaya lokal mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan bermakna bagi siswa.

Digital storytelling sebagai salah satu pendekatan inovatif tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga mengembangkan aspek sosio-emosional siswa. Studi longitudinal oleh Listyarini dan Saputra (2021) mendemonstrasikan bagaimana digital storytelling dapat menstimulus kreativitas dan kemampuan naratif siswa. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Rahman dkk. (2020) yang mengungkapkan korelasi positif antara penguasaan konsep dan keterampilan menulis melalui pendekatan digital storytelling.

Efektivitas media visual dalam pembelajaran menulis juga mendapat dukungan empiris yang kuat. Penelitian eksperimental oleh Wijaya, dkk. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan gambar berseri dalam pembelajaran berbasis masalah secara konsisten meningkatkan kemampuan menulis siswa. Hal ini selaras dengan teori dual coding Paivio yang menyatakan bahwa informasi yang diproses melalui saluran visual dan verbal secara simultan akan meningkatkan retensi dan pemahaman (Paivio dalam Chen & Zhang, 2019).

Meskipun demikian, integrasi teknologi dalam pembelajaran menulis masih menghadapi berbagai tantangan. Studi meta-analisis oleh Putri dan Santoso (2022) mengidentifikasi beberapa kendala seperti kesenjangan digital, kesiapan guru, dan infrastruktur teknologi yang perlu mendapat perhatian serius. Sebagaimana diungkapkan dalam penelitian Hadiyanto, dkk (2018), diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dalam mengatasi tantangan-tantangan tersebut.

Implikasi teoretis dari berbagai penelitian ini memperkuat pentingnya pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi dan kearifan lokal, sejalan dengan teori connectivism yang dikemukakan Siemens tentang pembelajaran di era digital (Siemens dalam Liu & Chen, 2020). Secara praktis, temuan-temuan tersebut memberikan landasan empiris bagi pengembangan model pembelajaran yang lebih adaptif dan kontekstual.

Keterbatasan metodologis dalam penelitian-penelitian tersebut, seperti ruang lingkup populasi yang terbatas dan variasi konteks pembelajaran, menunjukkan perlunya penelitian lanjutan yang lebih komprehensif. Penelitian masa depan dapat diarahkan pada pengembangan model pembelajaran inovatif yang mengintegrasikan literasi digital dan kearifan lokal, khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.

Kesimpulan

Digital storytelling terbukti efektif meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui pembelajaran yang interaktif, menarik, dan relevan dengan perkembangan teknologi. Metode ini

tidak hanya memperkuat kemampuan teknis menulis siswa, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan kolaboratif mereka. Namun, keterbatasan akses teknologi, kesiapan guru, dan adaptasi siswa terhadap transformasi pembelajaran masih menjadi tantangan yang perlu diatasi. Selain itu, temuan ini perlu diuji lebih lanjut pada populasi yang lebih beragam dengan cakupan yang lebih luas untuk memastikan validitas dan generalisasinya dalam berbagai konteks pembelajaran. Integrasi digital storytelling yang mengedepankan kearifan lokal juga dapat menjadi fokus penting dalam menjawab tantangan literasi digital sekaligus mendukung pengembangan metode pembelajaran bahasa yang inovatif dan adaptif di masa depan. Strategi untuk mengatasi hambatan teknologi perlu dikaji lebih dalam agar inovasi ini dapat diimplementasikan secara efektif dan merata.

References

Besty Fortinasari, P., Wahyu Anggraeni, C., & Malasari, S. (2022). *Digital Storytelling Sebagai Media Pembelajaran Yang Kreatif Dan Inovatif Di Era New Normal*. *5*(1). Https://Doi.Org/10.36257/Apts.Vxix

Chen, X., & Zhang, Y. (2019). "Dual Coding Theory And Its Application In Language Learning." *International Journal Of Educational Technology*, 15(3), 145-160.

Fahrozy, F. P. N., Iskandar, S., Abidin, Y., & Sari, M. Z. (2022). Upaya Pembelajaran Abad 19-20 Dan Pembelajaran Abad 21 Di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, *6*(2), 3093–3101. Https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V6i2.2098

Fauzi, M. R., & Pratama, D. F. (2021). Elementary Teacher Education Students' Short Story Writing Skills Through Creative Writing Learning For Short Movie Making. *Mimbar Sekolah Dasar*, *8*(1), 96–113. Https://Doi.Org/10.53400/Mimbar-Sd.V8i1.26491

Girmen, P., Özkanal, Ü., & Dayan, G. (2019). Digital Storytelling In The Language Arts Classroom. *Universal Journal Of Educational Research*, *7*(1), 55–65. Https://Doi.Org/10.13189/Ujer.2019.070108

Godwin-Jones, R. (2012). Emerging Technologies Digital Video Revisited: Storytelling, Conferencing, Remixing. *Language, Learning And Technology*, *16*(1), 1–9.

Hadayani, D. O., Delinah, & Nurlina. (2020). Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (Revolusi Industri 4.0). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, *21*, 999–1015.

Hadiyanto, A., Widodo, H. P., & Wardani, N. E. (2018). "Integrating Local Wisdom In Efl Learning: A Technology-Enhanced Learning Environment." *Teflin Journal*, 29(1), 77-92.

Hidayat, D. B. (2019). Efektivitas Metode Mendongeng (Storytelling) Alam Meningktkan Keterampilan Berbicara Dan Membaca Siswa. *J.P D Jurnal Pembelajaran Pengajaran*.

Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 Di Sdn Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *7*(3b), 1435–1443. Https://Doi.Org/10.29303/Jipp.V7i3b.774

Copyright © 2024 The Author(s)

Ibda, H. (2018). Penguatan Literasi Baru Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menjawab Tanatangan Revolusi Industri 4.0. *Journal Of Research And Thought Of Islamic Education*.

Li, J., Brar, A., & Roihan, N. (2021). The Use Of Digital Technology To Enhance Language And Literacy Skills For Indigenous People: A Systematic Literature Review. *Computers And Education Open*, *2*(August 2020), 100035. Https://Doi.Org/10.1016/J.Caeo.2021.100035

Listyarini, I., & Saputra, W. N. (2021). "Digital Storytelling: Promoting Creative Writing Skills And Socio-Emotional Development." *Journal Of Education And Learning*, 15(2), 289-301.

Liu, J., & Chen, R. (2020). "Digital Learning Theory And Practice: A Systematic Review." *Educational Technology Research And Development*, 68(4), 1749-1768

Nair, V. (2021). *A Systematic Review Of Digital Storytelling In Improving Speaking Skills*.

Najla, A. P., Izzati, N. V., Oktaviani, D., & Marini, A. (2022). Digital Storytelling Untuk Meningkatkan Karakter Siswa Sd Pada Kurikulum "Merdeka Belajar." *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, *2*.

Nurfika, A. D., Wandira, S., Silalahi, N., & Storytelling, D. (2021). Literatur Review : Efektivitas Penerapan Digital Storytelling Sebagai Inovasi Pembelajaran Ips Di Sd. *Proseding Didaktis: Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, *2*, 158–163

Nurul Affrida, E., Fachrurrazi, A., Anggreni, M. A., Masan, S. B., Karma, M. A., & Yusirianti, I. M. (2024). Mengembangkan Modul Ajar Digital Story Telling Berbasis Budaya Lokal Developing Teaching Module Of Digital Story Telling Based On Local Culture. *Jurnal Pedamas (Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(4)

Putri, D. N., & Santoso, A. (2022). "Technology Integration Challenges In Indonesian Language Teaching: A Meta-Analysis." *Indonesian Journal Of Applied Linguistics*, 11(3), 687-699.

Rafiqa, S., Boeriswati, E., & Usman, H. (2020). Multimedia-Based English Language Learning Interventions Programs For Elementary Grades. *Journal Of Xi'an University Of Architecture & Technology*, *Xii*(Iii), 1251–1259. Https://Doi.Org/10.37896/Jxat12.03/100

Rahman, A., Wahyuni, S., & Rifqi, A. (2020). "Digital Storytelling And Writing Skills: A Case Study." *International Journal Of Education*, 13(1), 49-62.

Ramadhan, S., Sukma, E., & Indriyani, V. (2019). "Local Culture-Based Digital Learning: Enhancing Writing Skills." *Journal Of Physics: Conference Series*, 1365(1).

Robin, B. R., & Mcneil, S. G. (2017). Digital Storytelling. *Pendidikan Fisika Dan Matematika*, *4 (14)*. Https://Doi.Org/10.1002/9781118978238.Ieml0056

Sarica, H. Ç., & Usluel, Y. K. (2016). The Effect Of Digital Storytelling On Visual Memory And Writing Skills. *Computers And Education*, *94*, 298–309. Https://Doi.Org/10.1016/J.Compedu.2015.11.016

Sitorus, J. P. (2019). Literasi Digital: Kontribusi Dan Tantangan Dalam Keterampilan Menulis. *Alfabeta: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, *2*(2), 75–85. Https://Doi.Org/10.33503/Alfabeta.V2i2.612

Solichah, N., & Hidayah, R. (2022). Digital Storytelling Untuk Kemampuan Bahasa Anak. *Jip (Jurnal Intervensi Psikologi)*, *14*(2). Https://Doi.Org/10.20885/Intervensipsikologi.Vol14.Iss2.Art5

Wang, L., Bruce, C., & Hughes, H. (2014). "Sociocultural Theories And Their Application In Information Literacy Research And Education." *Australian Academic & Research Libraries*, 42(4), 296-308.

Wijaya, H., Supriyadi, T., & Mulyana, A. (2023). "Problem-Based Learning With Sequential Images: Impact On Writing Skills." *Asia Pacific Journal Of Education*, 43(1), 78-92.

Yang, Y. T. C., Chen, Y. C., & Hung, H. T. (2020). Digital Storytelling As An Interdisciplinary Project To Improve Students' English Speaking And Creative Thinking. *Computer Assisted Language Learning*, *0*(0), 1–23. Https://Doi.Org/10.1080/09588221.2020.1750431

Yarmi, G. (2017). Pembelajaran Menulis Di Sekolah Dasar Gusti Yarmi Pgsd Universitas Negeri Jakarta. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, *31*(1), 2. Http://Journal.Unj.Ac.Id/Unj/Index.Php/Pip

Yulistiani, D., & Indihadi, D. (2020). *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Dengan Menggunakan Media Gambar Berseri* (Vol. 7, Nomor 3). Http://Ejournal.Upi.Edu/Index.Php/Pedadidaktika/Index